

## **Pengaruh Metode Experiential Learning, Metode Ceramah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Lamongan**

**Rachmad Wibowo**

SMK Negeri 1 Lamongan, rachmad\_mahardhika@yahoo.com

### **Abstrak**

Penekanan pembelajaran kejuruan pada praktiknya dibandingkan pada teorinya yaitu 60% praktik dan 40% teori. Dengan mengetahui pendidikan sistem ganda atau dual system diharapkan dapat lebih belajar dan menguasai keterampilan profesional. Melihat kondisi riil di sekolah diharapkan prestasi belajar siswa lebih tinggi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode experiential learning, ceramah dan motivasi belajar pada pelajaran kearsipan kelas XI SMK Lamongan tahun 2012. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai  $\text{Sig. (0000)} > \alpha = 5\%$ . Jadi, Terdapat pengaruh prestasi belajar Metode Experiential learning dengan menggunakan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa dan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa  $\text{Sig. (0000)} > \alpha = 5\%$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nilai sig terhadap motivasi dan prestasi belajar. untuk metode interaksi dengan motivasi lebih dari  $\alpha = 5\%$  ( $\text{Sig. (0,760)} > \alpha = 5\%$ ). Sehingga  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara penggunaan metode Experiential learning dan metode ceramah dengan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Filing SMK Negeri 1 dan SMK Muhammadiyah Lamongan.

Keywords: Metode *Experiential Learning*, Metode Ceramah, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran metode sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti kerucut pengalaman Edgar Dale bahwa hal-hal yang diingat siswa dalam melakukan sesuatu seperti berikut; 1) verbal, buku 10%, dengar 20%; 2) visual: lihat gambar, video, demo kemampuan dingatnya 30%; 3) terlibat: diskusi 50% , presentasi 70%; 4) berbuat : bermain peran, bersimulasi, melakukan hal yang nyata : 90%. Berdasar hal diatas memilih metode pembelajaran sangatlah penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Metode Experiential Learning adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung.

Selain faktor di atas yang perlu kita perhatikan adalah aktivitas belajar siswa dalam beberapa situasi dicontohkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1995) sebagai berikut : 1) mendengarkan; 2) memandangi; 3) meraba, mencium, dan mencicipi/mengecap; 4) menulis atau mencatat; 5) membaca; 6) me,buat ikhtisar atau ringkasan, dan menggaris bawahi; 7) mengamati table-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan; 8) menyusun paper atau kertas kerja; 9) mengingat; 10) berpikir; 11) latihan atau praktik. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran maka aktivis siswa di atas perlu dilakukan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 2003).

Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun social dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa (Slameto, 2003:96). Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran Kearsipan kelas XI SMK Negeri 1 dan

SMK Muhammadiyah Lamongan, Pembelajaran Kearsipan di sekolah di fokuskan pada aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Dari kenyataan yang ada dapat diindikasikan bahwa hasil belajar siswa belum cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya ketrampilan siswa dalam mengelola arsip baik untuk kepentingan pribadi atau organisasi dilingkungan tempat tinggal atau sekolah.

Metode *Experiential Learning* adalah suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, *Experiential Learning* menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Pola-pola yang digunakan dalam metode tersebut yaitu *let the experiences speak by their self, tell story, and reflection*. Berdasarkan pengalaman mengajar dan wawancara di kelas, metode *Experiential Learning* memiliki keunggulan di antaranya meningkatkan semangat pembelajar karena pembelajar aktif, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif karena pembelajar bersandar pada penemuan individu, memunculkan kegembiraan dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran dinamis dan terbuka dari berbagai arah, dan mendorong serta mengembangkan berfikir kreatif karena pembelajar partisipatif untuk menemukan sesuatu. Metode *Experiential Learning* tidak hanya memberikan wawasan pengetahuan konsep-konsep saja. Namun, juga memberikan pengalaman yang nyata yang akan membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata.

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Menurut Nana Sudjana ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya. (Sudjana 2000).

Motivasi Belajar, Dalyono dalam bukunya tentang Psikologi Pendidikan, menyatakan bahwa motivasi sebagai *inner factor* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada

pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibat banyak mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini peneliti melihat peran guru dalam memberikan motivasi belajar bagi siswanya.

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Hasil Nilai Uji Kompetensi merupakan salah satu bentuk alat evaluasi hasil belajar yang digunakan peneliti untuk melihat prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Hal ini berdasarkan pada PP. Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, Uji Kompetensi, dan ulangan kenaikan kelas.

Secara etimologi kata arsip berasal dari bahasa Yunani yaitu *archium* yang artinya peti untuk menyimpan sesuatu. Menurut kamus administrasi perkantoran *The Liang Gie*, arsip adalah kumpulan warkat-warkat yang disimpan secara teratur berencana, karena mempunyai sesuatu kegunaan agar setiap kali diperlukan dapat cepat ditemukan kembali. Dari pendapat ini maka peneliti mengambil mata pelajaran kearsipan karena pekerjaan yang tampak mudah tetapi bila tidak ditentukan sistemnya akan menjadi sulit, dengan perkembangan teknologi data terbagi dua jenis seperti yang kita kenal yaitu *hardcopy* dan *softcopy* serta latar belakang peneliti sebagai guru produktif administrasi perkantoran

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian ini adalah penelitian korelasi kausalitas. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) menurut Sugiono (2008), yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya keeratn hubungan antara metode *experiential learning*, metode ceramah dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar.

Pengumpulan data setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data angket, dan dokumentasi. Yang selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya instrumen tersebut. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan bantuan software komputer yaitu *Microsoft Excel*, dan *SPSS 18*. Penelitian ini mengambil

populasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 dan SMK Muhammadiyah di Kabupaten Lamongan. Dari seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 peneliti mengambil 2 kelas dengan jumlah 71 siswa dan 1 kelas menggunakan metode experiential learning sedang dari kelas XI SMK Muhammadiyah diambil 2 kelas dengan jumlah 83 siswa 1 kelas menggunakan metode *experiential learning* di Kabupaten Lamongan dengan total sebanyak 154 siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah berupa data kuantitatif, yaitu data hasil test sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisis data yang sesuai adalah analisis Statistika inferensial dengan menggunakan analisis varians dua faktor. Faktor pertama adalah model pembelajaran Experiential Learning, ceramah dan faktor kedua adalah motivasi belajar. Untuk mempermudah analisis, maka perhitungan-perhitungan dibantu dengan software SPSS 18.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa 1) ada perbedaan prestasi belajar kearsipan antara siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran experiential learning dan yang diajar dengan metode pembelajaran ceramah, 2) ada pengaruh prestasi belajar kearsipan yang positif antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan yang memiliki motivasi rendah, 3) tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya tujuan, bahan, metode dan media, serta evaluasi. Pemilihan berbagai metode merupakan suatu hal yang utama dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini akan dikaji tentang temuan penelitian, khususnya mengenai mengapa metode *experiential learning*, ceramah dan motivasi belajar memberi pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar siswa, serta mengapa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMKN I Lamongan dan SMKN Muhammadiyah Lamongan.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil-hasil analisis dapat dikatakan bahwa asumsi teoritis sebagaimana dikemukakan di atas diterima. Artinya pembelajaran dengan metode *experiential learning*, ceramah terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran experiential learning diduga akan berpengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar siswa, dibandingkan dengan metode ceramah. Untuk menganalisis dan membahas lebih lanjut mengenai pengaruh masing-masing metode pembelajaran dimaksud, berikut akan dikemukakan pembahasan berdasarkan data-data dan hasil analisis data.

Pembelajaran dengan metode experiential learning, metode ceramah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pembahasan hipotesis pertama dengan menggunakan taraf signifikan 0,05, hasil perhitungan nilai signifikansi 0,00. Oleh karena itu Hipotesis pertama diterima. Ini berarti bahwa pada siswa kelas XI SMKN I Lamongan dan SMK Muhammadiyah Lamongan prestasi belajar yang menggunakan metode experiential learning berbeda secara signifikan dengan prestasi belajar kearsipan yang menggunakan metode ceramah. Metode Pembelajaran *experiential learning* merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menguasai ketrampilan sehingga mendorong siswa aktif dan solid membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Selain itu dapat membantu siswa mengaktifkan kemampuan otak menerima dan mengasosiasikan rangsangan sehingga bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Edgar Dale tentang kerucut pengalaman bahwa hal-hal yang diingat siswa dalam melakukan ssesuatu, yaitu 90% dapat diingat siswa misal dengan bermain peran, bersimulasi, melakukan hal-hal nyata. Sedangkan siswa hanya mampu mengingat 10% – 30% untuk membaca, mendengarkan, lihat gambar, video, dan demo seperti dengan metode pembelajaran ceramah. Tinggi, rendah dari motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar

Pembahasan hipotesis kedua dengan menggunakan taraf signifikan 0,05, hasil perhitungan nilai signifikansi 0,00. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima. Ini berarti dalam pembelajaran kearsipan motivasi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil-hasil analisis diatas siswa yang memiliki motivasi tinggi perolehan hasil belajarnya lebih baik dari pada yang memiliki motivasi rendah. Faktor-faktor pembentuk motivasi belajar menurut Haris Mudjiman dalam Irma Pujiati, (2008) adalah mengetahui kompetensi-kompetensi yang telah dimiliki, Mengetahui kebutuhan dirinya, Mengetahui kemampuan untuk mencapainya, dan rasa senang dalam belajar. Untuk itu dalam pembelajaran mata pelajaran kearsipan, guru dituntut agar selalu dapat menumbuhkan motivasi siswa. Sehingga dengan motivasi belajar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Interaksi metode experiential learning, ceramah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar

Pembahasan hipotesis ketiga dengan menggunakan taraf signifikan 0,05, hasil perhitungan nilai sig. = 0,760. Hipotesis ketiga ditolak. Ini berarti bahwa pada pembelajaran kearsipan siswa kelas XI SMKN I Lamongan dan SMK Muhammadiyah Lamongan tidak ada interaksi yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran experiential learning, ceramah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar. Sehingga penggunaan metode

pembelajaran harus memilih yang tepat dan membangkitkan motivasi yang tinggi serta dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran kearsipan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Irawan (Suprijono, 2011) bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor yang terakhir merupakan faktor yang paling baik. Dari uraian diatas, ada temuan penting yang perlu diperhatikan, yaitu: penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan membangkitkan motivasi yang tinggi supaya dilakukan pada proses pembelajaran, hal ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kenyataan bahwa metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh dengan prestasi belajar siswa. Melihat kenyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat perbedaan antara prestasi belajar siswa kelas XI APK mata pelajaran kearsipan SMK Negeri 1 dan SMK Muhammadiyah di Kabupaten Lamongan yang menggunakan metode *Experiential learning* dengan menggunakan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa. Pada experiential learning memiliki nilai prestasi belajar rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah. 2) terdapat perbedaan prestasi belajar siswa kelas XI APK pada mata pelajaran Kearsipan SMK Negeri 1 dan SMK Muhammadiyah di Kabupaten Lamongan berdasarkan motivasinya. Rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah. 3) tidak terdapat interaksi antara penggunaan metode Experiential learning dan metode ceramah dengan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI APK pada mata pelajaran Kearsipan SMK Negeri 1 dan SMK Muhammadiyah di Kabupaten Lamongan. Terdapat perbedaan dari segi metode dan juga dari segi motivasi belajar. Nilai perbedaan dapat dilihat dengan adanya kenaikan rata-rata hasil belajar dengan metode ceramah dan experiential learning. Begitupula untuk motivasi belajar. Juga mengalami perbedaan antara motivasi tinggi dan rendah. Namun tidak ada perpotongan dari dua grafik tersebut. Hal ini mengindikasikan tidak ada interaksi antara metode belajar dan motivasi. Namun secara individu kedua faktor ini berpengaruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2003). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, PT Bumi Aksara, Cetakan ke-

- Arikunto, S. (2005). Manajemen Penelitian, Jakarta, PT Rineka Cipta, Cetakan ke-7
- Djamarah S. B. (2002). Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B., dan Zain, A. (2006). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, PT Rineka Cipta, Cetakan ke-3
- Hamalik, O. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Mardalis. (2006). Metode Penelitian, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan ke-8
- Mulyasa, E. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-6,
- Nasution, S. (2000). Didaktik Asas-Asas Mengajar, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sadiman, A. S., et.al. (2003). Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-6
- Sardinian (2007). Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. (2006). Metode Penelitian Survei, Jakarta: Penerbit Pustaka LP3ES, Cetaka-18
- Slameto (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta,
- Smith, M. K. et.al. (2010). Teori Pembelajaran & Pengajaran, Jogjakarta: Mirza Media Pustaka, Cetakan ke-3
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan ke-3
- Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian, Bandung: CV Alfabeta, Cetakan ke-12
- Suryabrata, S. (2004). Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syaefudin, S. (2009). Pengembangan Profesi Guru, Bandung: CV. Alfabeta
- Gie, T. L. (2000). Administrais Perkantoran Modern, Yogyakarta: Lieberty Yogyakarta, Cetakan-7
- Usman, M. U. (2010). Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,